



Pengaruh Net Profit Margin dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2013-2024

Ria Elshinta^{1*}, Hendri Gunawan²
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
 riaelshinta9@gmail.com*

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dengan sampel berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama periode 2013–2024. Uji Durbin-Watson dan Run Test menunjukkan tidak adanya autokorelasi, serta hasil uji asumsi klasik lainnya menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung sebesar 4,127 lebih besar dari t tabel 2,262 ($4,127 > 2,262$) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Sedangkan *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung sebesar 2,136 lebih kecil dari t tabel 2,262 ($2,136 < 2,262$) dan nilai signifikansi sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05 ($0,061 > 0,05$). Secara simultan, NPM dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan nilai R^2 sebesar 0,730, yang menunjukkan bahwa 73% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut.

Kata Kunci: *Net Profit Margin; Price to Book Value; Harga Saham*

Abstract

This study aims to determine the effect of Net Profit Margin (NPM) and Price to Book Value (PBV) on Stock Prices, both partially and simultaneously, at PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk for the period 2014–2023. The research method used is a quantitative approach. The population in this study comprises all financial reports of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, with the sample consisting of statements of financial position and income statements during the period 2013–2024. The Durbin-Watson and Run Tests indicate no autocorrelation, and the results of other classical assumption tests confirm that the regression model is appropriate for use. The results show that Net Profit Margin (NPM) has a positive and significant effect on stock prices, with a t-value of 4.127, greater than the t-table value of 2.262 ($4.127 > 2.262$), and a significance value of 0.003, which is less than 0.05 ($0.003 < 0.05$). Meanwhile, Price to Book Value (PBV) does not have a significant effect on stock prices, with a t-value of 2.136, which is smaller than the t-table value of 2.262 ($2.136 < 2.262$), and a significance value of 0.061, greater than 0.05 ($0.061 > 0.05$). Simultaneously, NPM and PBV have a significant effect on the stock prices of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, with an R^2 value of 0.730, indicating that 73% of the variation in stock prices can be explained by these two independent variables

Keywords: *Net Profit Margin; Price to Book Value; Stock Price*



PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah meninggalkan dampak yang kuat dan mendasar terhadap pasar keuangan global. Propagasi virus dan tindakan lockdown di seluruh dunia untuk membatasinya telah menyebabkan tingginya volatilitas pasar, dengan harga saham meningkat atau menurun pesat. Tingkat ketidakpastian yang semakin meningkat memaksa investor berperilaku dengan cara yang lebih berbeda, dan banyak dari mereka semakin cenderung menghindari risiko lebih dari biasanya. Akibatnya, ekuitas di sebagian besar sektor ekonomi banyak turun

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), yang merupakan bagian dari raksasa tembakau global *Philip Morris International*, menjadi salah satu perusahaan yang terkena dampaknya. Pada tahun 2020, pendapatan HMSP tercatat menurun sebesar 3,76%, sejalan dengan arah penurunan penjualan yang lebih luas di pasar global. Sebagai contoh, penjualan rokok di Filipina dan Meksiko mengalami penurunan signifikan masing-masing sebesar 12% dan 13,5%. Meskipun Indonesia memiliki pasar tembakau yang besar, kecenderungan penurunan ini tidak terhindarkan, dan penjualan rokok secara umum mengalami kontraksi.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia pada periode 2020 hingga 2021. Penurunan daya beli masyarakat akibat banyaknya individu yang tidak dapat bekerja berdampak langsung pada bisnis rokok, termasuk HMSP. Perusahaan melaporkan penurunan volume penjualan merek Dji Sam Soe sebesar 23,7% dan penurunan penjualan secara keseluruhan sebesar 3,14% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kondisi serupa juga dialami oleh perusahaan rokok lainnya di Indonesia, seperti PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel International Tbk, yang melaporkan kerugian signifikan dan penurunan volume penjualan

Data tahun 2020 menunjukkan penurunan yang signifikan di sektor tembakau, Asosiasi Perusahaan Tembakau Indonesia memperkirakan penurunan volume rokok sekitar 10-15%. Pembatasan sosial dan penutupan sementara bisnis berdampak pada konsumsi pola, yang pada gilirannya mempengaruhi keuntungan bisnis. Dalam konteks ini, PBV (Price to Book Value) merupakan indikator penting yang menunjukkan bagaimana harga saham suatu

perusahaan dibandingkan dengan nilai asetnya. Investor menjadi lebih berhati-hati selama masa pandemi sehingga menyebabkan lonjakan volatilitas harga saham HMSP. Banyaknya investor akibat menurunnya daya beli masyarakat dan stagnasi perekonomian menilai potensi pertumbuhan jangka pendek perusahaan, sehingga harga saham HMSP mengalami penurunan tajam.

Investor lebih selektif dalam melakukan investasi, dan bisnis meminimalkan risiko dan kerugian.. Penting untuk memahami rasio keuangan seperti NPM (*Net Profit Margin*) dan PBV (*Price to Book Value*), yang dapat memberikan wawasan mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam bagi investor dan manajer bisnis ketika mereka memutuskan apakah akan melakukan investasi di pasar yang lebih kompleks. Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara NPM, PBV, dan harga saham HMSP dapat membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya analisis laporan keuangan dalam menilai potensi investasi, terutama di tengah tantangan yang dihadapi oleh industri tembakau di Indonesia

Saat ini penting untuk menganalisis secara menyeluruh hubungan antara Penjualan, NPM, dan PBV terhadap harga saham HMSP. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti pandemi COVID-19, berinteraksi dengan kinerja keuangan bisnis dan persepsi investor dengan menganalisis data dari tahun 2014 hingga 2024. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam bagi investor dan manajer di masa depan. menyusun rencana strategis dan juga akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional secara komprehensif.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018:13) dalam menyebutkan penelitian kuantitatif digunakan dengan cara meneliti sampel tertentu dari sebuah populasi dengan analisis data kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder.



Penelitian ini mengambil data laporan keuangan pada tahun 2013-2024 pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, yang beralamat di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18 Surabaya dan diunduh dari website www.emite.kontan.co.id dan www.idx.co.id serta harga saham pada www.investing.com. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai Juni 2025 data laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, 2013-2024

Berdasarkan tempat penelitian yang sudah diteliti, maka populasi yang ditetapkan menjadi objek penelitian tersebut adalah semua laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang terdaftar di BEI.

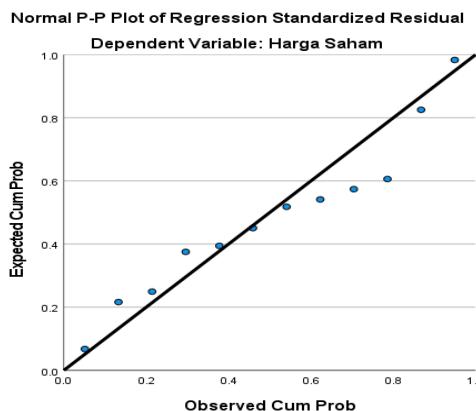
Sampel merupakan komponen dari suatu populasi dan akan diperhitungkan untuk dipakai dalam suatu observasi. Menurut (Sugiyono, 2022:39) dalam bukunya yang berjudul Metodelogi Penelitian menyatakan bahwa komponen dari banyaknya populasi yang mempunyai ciri-ciri yang dibutuhkan dalam suatu observasi disebut dengan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini berupa laporan neraca, laba rugi di PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan melihat harga saham pada www.investing.com

Proses yang dipakai dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut Studi Kepustakaan, Studi Dokumentasi dan Internet Research.

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yang melibatkan pengujian data numerik. Uji statistik yang dilakukan disesuaikan dengan rumusan atau identifikasi masalah yang diteliti. Pada penelitian ini pengujian menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis meliputi uji t dan uji f, Uji Statistik Deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 1: Gambar Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS 27

Pada Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual untuk variabel dependen Harga Saham menunjukkan bahwa sebagian besar titik residual terdistribusi di garis diagonal, yang berarti residual dari model regresi tersebut berdistribusi normal. Ini merupakan hal penting, karena salah satu syarat yang diperlukan untuk analisis regresi linear klasik adalah normalitas residual. Masih, harus diakui bahwa ada beberapa penyimpangan kecil. Secara keseluruhan, pola ini dapat diterima dan tidak menunjukkan pelanggaran serius terhadap asumsi normalitas. Oleh sebab itu, normalitas asumsi dalam regresi dianggap dapat dilengkapi meskipun terdapat pelanggaran minim moderat. Di atas semuanya, model regresi yang digunakan terbukti valid dalam konstruksi asumsi distribusi residual. Untuk memperkuat temuan, pengujian telah dilakukan dengan melakukan signifikansi uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	662.8781453
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.216
	Negative	-.113
Test Statistic		.216
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.126
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.123
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.115
	Upper Bound	.131

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,126 maka nilai 0,126 >



0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

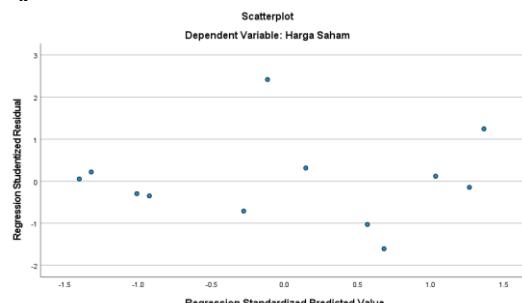
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant) -1332.509	739.063		-1.803	.105		
	NPM 299.205	72.493	.691	4.127	.003	.876	1.142
	PBV 96.103	44.985	.358	2.136	.061	.876	1.142

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 27

Output coefficient pada kolom VIF menunjukkan bahwa nilai VIF untuk NPM dan PBV adalah sebesar 1.142 (< 10), sedangkan nilai Tolerance pada NPM dan PBV adalah sebesar 0,876 (> 0,1). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, karena memenuhi kriteria nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1.

Uji Heterokedasitas



Gambar 2: Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 27

Hasil pengolahan data heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0, tidak mengumpulkan titik-titik data hanya di atas atau di bawah angka 0, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian, tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Glejser merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi apakah dalam suatu model regresi linear terjadi masalah heteroskedastisitas, yaitu kondisi di mana varian dari residual tidak konstan untuk semua nilai variabel independen. Ketidakkonsistenan varians ini melanggar asumsi klasik regresi dan dapat menyebabkan estimasi koefisien yang tidak efisien serta kesalahan pengujian yang menyesatkan (Ghozali, 2021, hlm. 178). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini, dilakukan Uji Glejser sebagaimana ditampilkan pada output berikut

Tabel 3: Hasil Uji Glesjer

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) -142.891	455.486		-.314	.761
	NPM 72.765	44.678	.504	1.629	.138
	PBV -29.125	27.724	-.325	-1.051	.321

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan hasil Uji Glejser, diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk variabel NPM sebesar 0,138 dan untuk PBV sebesar 0,321, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model

regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai homoskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi



Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 ^a	.779	.730	732.839	1.703

a. Predictors: (Constant), PBV, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson yang diperoleh dari model regresi dengan nilai Durbin-Watson (d) = 1,703 dapat menganalisis adanya autokorelasi dalam residual model. Dengan jumlah sampel n = 12 dan jumlah variabel independen k = 2, Berdasarkan hasil perhitungan Durbin-Watson (d) sebesar 1,703 yang dibandingkan dengan nilai-nilai tabel untuk batas bawah $dL=0,8122$ dan batas atas $dU=1,5794$ serta perhitungan batas untuk autokorelasi negatif yang menghasilkan $4-dL=3,1878$ dapat dianalisis adanya autokorelasi dalam model regresi. Karena nilai Durbin-Watson yang dihitung (1,703) berada di antara $dU=1,5794$ dan $4-dU=2,4206$ maka tidak ada autokorelasi yang signifikan dalam model ini. penelitian ini menggunakan metode kedua untuk uji autokorelasi dengan uji run test sebagai berikut:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,005 sehingga terdapat gejala autokorelasi.
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,005 sehingga tidak terdapat gejala autokorelasi

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1332.509	739.063		-1.803	.105	
	NPM	299.205	72.493	.691	4.127	.003	.876
	PBV	96.103	44.985	.358	2.136	.061	.876
							1.142

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, maka dapat dibentuk persamaan regresi berganda Harga Saham = $-1332.509 + 299.205(\text{NPM}) + 96.103(\text{PBV}) + e$

Persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar $-1332,509$ menyatakan bahwa jika variabel PBV dan NPM di anggap konstan, maka rata-rata harga saham adalah

Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi
Metode Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-28.96542
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	8
Z	.303
Asymp. Sig. (2-tailed)	.762

a. Median

Sumber: Output SPSS 27

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,762 lebih besar > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terlesaikan dengan durbin Watson dapat teratasi melalui uji run test sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

sebesar $-1332,509$ Ini adalah nilai harga saham ketika PBV dan NPM keduanya bernilai 0. jika NPM dan PBV tidak ada atau memiliki nilai 0, maka prediksi harga saham adalah $-1332,509$, meskipun dalam kenyataannya harga saham tidak mungkin bernilai negatif. Nilai ini lebih bersifat sebagai titik awal perhitungan dalam model regresi



1. Koefisien NPM = 299.205

Nilai koefisien regresi variabel NPM sebesar 299,205 menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada NPM akan meningkatkan harga saham sebesar 299,205, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai t sebesar 4,127 dan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,003 menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel Net Profit Margin (NPM) adalah sangat signifikan secara statistik. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2. Koefisien PBV = 96,103

Koefisien regresi untuk variabel PBV adalah 96,103, yang berarti PBV juga

berpengaruh positif terhadap harga saham. Setiap peningkatan 1 satuan pada PBV akan meningkatkan harga saham sebesar 96,103, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi 0,061, meskipun sedikit di atas batas 0,05, masih menunjukkan pengaruh yang cukup kuat, namun secara statistik tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Nilai statistik t untuk variabel PBV adalah 2,136 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,061. Nilai t yang lebih dari 2 menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat dari variabel PBV terhadap harga saham, namun karena nilai Sig. (0,061) sedikit lebih besar dari ambang batas 0,05, maka secara statistik pada tingkat signifikansi 5% pengaruh PBV terhadap harga saham dinyatakan tidak signifikan.

Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 ^a	.779	.730	732.839	1.703

a. Predictors: (Constant), PBV, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (harga saham) berdasarkan dua variabel independen yang digunakan (PBV dan NPM). Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar sebesar 0,730 menunjukkan bahwa pengaruh *Net Profit*

Margin (NPM) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham mencapai sekitar 73% variasi harga saham oleh dua variabel independen ini, yaitu PBV dan NPM. Namun, ada sekitar 27% variasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.

Uji T

Tabel 8: Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error						
1	(Constant)	-1332.509	739.063		-1.803	.105		
	NPM	299.205	72.493	.691	4.127	.003	.876	1.142
	PBV	96.103	44.985	.358	2.136	.061	.876	1.142

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Berdasarkan pada gambar diatas menunjukkan bahwa NPM memiliki thitung sebesar 4,127 dan untuk ttabel sebesar 2,262 Yang berarti thitung lebih besar dari ttabel ($4,127 > 2,262$) dan nilai signifikan ROA (0,03

$< 0,05$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Selanjutnya untuk variabel PBV memiliki thitung 2,136 dan untuk ttabel sebesar



2,262. Yang berarti thitung lebih kecil dari ttabel ($2,136 < 2,262$) dan nilai signifikan PBV ($0,061 < 0,05$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis bahwa PBV berpengaruh terhadap

harga saham ditolak. Nilai koefisien regresi untuk PBV adalah 96,103, yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap harga saham, namun pengaruh ini tidak cukup signifikan untuk diterima dalam model pada tingkat signifikansi 5%.

Uji F

Tabel 9: Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17049821.88	2	8524910.938	15.873	.001 ^b
	Residual	4833481.790		537053.532		
	Total	21883303.67				

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, NPM

Nilai F hitung sebesar 15,873 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan nilai F-tabel sebesar 4,256 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 10$, maka diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,873 > 4,256$) dan $Sig. < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun adalah signifikan secara simultan, artinya variabel independen PBV dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), nilai t hitung untuk variabel Net Profit Margin (NPM) adalah 4,127, lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,262. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Price To Book Value (PBV) terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial untuk variabel Price to Book Value (PBV) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,136, yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2,262, dengan nilai signifikansi sebesar 0,061, yang sedikit di atas batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PBV tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga Saham secara statistik, meskipun arah pengaruhnya positif. Ini berarti bahwa meskipun PBV dapat memengaruhi harga saham, pengaruhnya belum cukup kuat

secara statistik untuk diterima pada taraf signifikansi 5%.

Pengaruh NPM dan PBV terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), nilai F hitung sebesar 15,873 jauh lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar 4,256, serta nilai signifikansi sebesar 0,001, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga Saham. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini valid secara statistik untuk menjelaskan hubungan kedua variabel independen terhadap harga saham.

SIMPULAN

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2013–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 4,127 yang lebih besar dari ttabel 2,262 ($4,127 > 2,262$) serta nilai signifikansi 0,03 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Price to Book Value (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2013–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 2,136 yang lebih kecil dari ttabel 2,262 ($2,136 < 2,262$) serta nilai signifikansi 0,061 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa PBV secara



parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Secara Simultan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2013 – 2024. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15.873 > 4.256$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang secara simultan memasukkan NPM dan PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnia Wati, T., Putri Anjani, H., Rukmiati, L. I., Fransiska Sinaga, L., Minallah, N., & Nirawati, L. (2022). Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan. *Journal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 2022. <https://jurnal.uts.ac.id/>
- Aprilia Puri Astuti, & Erma Setiawati. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 112–126. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697>
- Asep Muhammad Lutfi, & Aknes Pramaisellai. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Central Asia (BCA) Tbk Periode 2010–2020. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 1, 40–48.
- Badariah, E., mahpud, pasya, & Andriani, R. (2022). Pengaruh Deviden Yield Ratio, Deviden Payout Ratio Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Indonesian Multidiscipline of Social Journal*, 2(2).
- Bhikuning, D., Kusumawati, D., Wasiati, H., & Perdana, I. J. (2023). Pengaruh Net Profit Margin Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Departemen Store Di BEI-118 JIGE 4 (1) (2023) 118-126. *Journal Nusantara Global*, 118–126. www.idx.co.id
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Terj. Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Laporan Keuangan dan Informasi Emiten. Diakses pada 11 Juni 2025, dari <https://www.idx.co.id>
- Cholid, I., & Musdalipah. (2019). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Borneo StudentResearch*. www.idx.co.id
- Christiaan, P., & Abdulkarim, R. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Semen Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Nobel*, 18, 164–176. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>
- Dzakwan, N., Fariantin, E., & Setiawati, E. (2023). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Unmas Mataram*, 17, 44–52. <https://doi.org/http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA>
- Fahmi, I. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fayol, H. (2017). *General and industrial management*. (Terj. Industrial and General Administration). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (ed. 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H. (2022). Pengaruh Earning Per Share dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada PT Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2010–2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 820–828.
- Gunawan, H., Marlina, H., & Isnaeni, D. P. (2022). Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada PT Gajah Tunggal Tbk periode tahun 2011–2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 783–790.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutasoit Sehat Mikael Pahottua, Sipayung Rohhiasni, Liliat Wirda, & Ginting Bena Br. (2023). Effect Of Trade Volume, Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM), On stock Price (Manufacturing Compaines, Indonesia Stocks Exchange, Food And Beverage Sub Sector). *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 176–186.
- IDX Channel. (2024). Analisis Fundamental Saham HMSP dan Prospeknya. Diakses dari <https://www.idxchannel.com> pada 18 Februari 2025 pukul 17.00 WIB.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Investing.com. (n.d.). Harga Saham dan Data Keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP). Diakses pada 11 Juni 2025, dari <https://www.investing.com>
- Irmawati, & Muhibah. (2021). Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk. *Movere Journal*, 3, 266–278. <http://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/mv>
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori portofolio dan analisis investasi* (edisi 10). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (edisi revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kontan.co.id. (2023). Kinerja Saham HMSP dalam Lima Tahun Terakhir. Diakses dari <https://www.kontan.co.id> pada 20 Februari 2025 pukul 09.45 WIB.
- Kotter, J. P. (2014). *Accelerate: Building strategic agility for a faster-moving world*. Harvard Business Review Press.
- Lutfi, A. M. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 7, 105–114. <http://dx.doi.org/10.32493/skt.v6i1.23384>
- Musdalipah, M., & Cholid, I. (2019). Analisis pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 58–65.
- Pamungkas, A. B. W., & Budhiarjo, I. S. (2024). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada PT Vale Indonesia Tbk periode tahun 2014–2023*. Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, 1(2), 576–584. <https://doi.org/10.70451/cakrawala.v1i2.442>
- Pertiwi, N., & Nurhamdi, M. (2024). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Price To Book Value terhadap harga saham di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2023. *Jurnal Katalogis*, 12(2), 173–185. <https://doi.org/10.32493/jk.v12i2.y2024.p173-185>
- PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (n.d.). Laporan Tahunan dan Informasi Keuangan. Diakses pada 11 Juni 2025, dari <https://www.sampoerna.com>
- Rosenberg, B., Reid, K., & Lanstein, R. (1985). Persuasive evidence of market inefficiency. *Journal of Portfolio Management*, 11(3), 9–16.
- Sutrisno, E. (2013). *Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1, 13–26. www.idx.co.id,
- Taofik, H., Jalaludin, & Supriadi, Y. (2023). Analisis pengaruh NPM, PER dan PBV terhadap harga saham syariah di Bursa Efek Indonesia (Studi di PT Aneka Tambang Tbk). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah*, 3(2), 45–56. <https://doi.org/10.37726/jammiah.v3i2.928>

